

## ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MATEMATIKA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 ANDAM DEWI

Oleh:

Roslian Lubis<sup>1</sup>, Sinar Eva Yanti Siregar<sup>2</sup>, Deswita Simbolon<sup>3</sup>,  
Fakultas MIPA Program Studi Pendidikan Matematika  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### ABSTRACT

*The background of this research is that there are students who have difficulty understanding mathematics and the purpose of the research is to describe personality competence of mathematics teacher at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Andam Dewi. The approach of the research used descriptive qualitative. Questionnaire and interview used in collecting the data. The source of the data includes 10 students (5 students of XI MIA 1 and 5 students of XI MIA 2) and 2 mathematics teachers (1 teacher of XI MIA 1 and 1 teacher of XI MIA 2). Based on the questionnaire sheet shows 1) the average of personality competence of mathematics teacher of XI MIA 2 is 107.5 (good category) and 2) the average of personality competence of mathematics teacher of XI MIA 2 is 106.2 (good category). Furthermore based on interview, personality competence of mathematics teacher at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Andam Dewi is good category.*

**Keywords:** *Competence, Teacher personality, Mathematic*

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami matematika dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Andam Dewi. Pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Angket dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data terdiri dari 10 siswa (5 siswa XI MIA 1 dan 5 siswa XI MIA 2) dan 2 guru matematika (1 guru XI MIA 1 dan 1 guru XI MIA 2). Berdasarkan lembar angket menunjukkan 1) rata-rata kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI MIA 2 adalah 107,5 (kategori baik) dan 2) rata-rata kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI MIA 2 adalah 106,2 (kategori baik). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI SMA Negeri 1 Andam Dewi termasuk dalam kategori baik.*

**Kata kunci:** *kompetensi, kepribadian guru, matematika*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses menuju kedewasaan baik kedewasaan berpikir, berucap, maupun bertingkah laku. Melalui pendidikan diharapkan generasi Indonesia menjadi insan yang inovatif dan berkualitas sehingga dapat berkontribusi dengan baik untuk membangun bangsa dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Pendidikan terdiri atas berbagai rumpun ilmu, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah, baik tingkat Sekolah Dasar, Menengah maupun Perguruan Tinggi. Salah satu cara untuk mengasah dan melatih pola pikir siswa adalah dengan menghadirkan seorang guru matematika yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi ke arah proses pembelajaran sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan observasi awal dengan guru matematika di SMA Negeri 1 Andam Dewi yaitu bapak Tunasro Bestin Simatupang, S.Pd., bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi matematika.

#### Hakikat Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah (kewenangan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Menurut Suyanto dan Jihad (2013:34) menyatakan bahwa “Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat”.

Menurut Huda (2017:142) menyatakan “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dalam bertindak”. Berdasarkan

beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam bekerja berdasarkan perpaduan dari beberapa pengetahuan yang dimiliki terkait dengan cara-cara mencapai tujuan dari profesi masing-masing.

Menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seseorang dalam pandangan anak didik dan masyarakat ialah kepribadian. Menurut Wardati (2018:195) mengemukakan bahwa “Kepribadian adalah totalitas sifat manusia baik fisik maupun psikis, yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya, yang terbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya”. Seperti halnya dengan pendapat Sya’baniyah, dkk (2019:167) menyatakan bahwa “Kepribadian pada hakikatnya adalah karakteristik individu yang menunjukkan kecenderungan identitasnya melalui pemikirannya, emosi dan perilaku yang merupakan produk interaksi antara genetik dan pengaruh lingkungan”. Selanjutnya menurut Sjarkawi (2006:11) menyatakan bahwa “Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir”. Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian adalah karakteristik seseorang melalui interaksi seseorang terhadap yang lain.

Orang yang di beri tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah adalah guru. Menurut Mulyasa (2009:5) menyatakan bahwa “Guru adalah komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru adalah salah satu pemberi arahan pada peserta didik. Menurut Novauli (2015:50) “Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan”. Menurut Yayuk, dkk (2017:233) berpendapat bahwa “Keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnyasiswa dan praktik pendidikan yang berkualitas, hamper semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru dan berkualitas”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor utama yang dimana merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa serta mewujudkan generasi yang lebih berkompeten dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan serta memahami dan melakukan tindakan sesuai dengan norma agama, sosial serta bagaimana kebudayaan yang ada di Indonesia. Kompetensi guru adalah gambaran dari perilaku guru serta kemampuan yang wajib dimiliki dalam membentuk standar kompetensi guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya(Wardoyo, Herdiani, Susilowati, & Harahap, 2020).

Salah satu pelajaran yang dianggap sulit pada jenjang pendidikan adalah matematika. Menurut Agustina dan Faudiah (2018:52) mengatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan yang mendukung perkembangan pengetahuan dan teknologi”. Menurut Tanjung, dkk (2020) menyatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Guru matematika sangat menentukan keberhasilan siswanya, karena dengan kemampuannya, gurulah yang akan memerahkan atau menghidupkan siswanya.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pribadi guru di ambil dalam proses belajar-mengajar menurut Wijaya (Huda, 2017:246-252) yaitu sebagai berikut:

- a. Kemantapan dan Itegritas Pribadi
- b. Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan
- c. Berpikir Alternatif
- d. Adil, Jujur, dan Objektif
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- f. Ulet dan tekun bekerja
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik
- h. Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
- i. Bersifat Terbuka, Kreatif dan berwibawa

Berkurangnya minat belajar siswa dan matematika dianggap sulit dapat di cari solusi dengan menganalisis kompetensi kepribadian guru, apa dan mengapa masalah terjadi sehingga dapat diatasi dengan tujuan agar siswa semakin giat belajar dan guru semakin kompeten.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2014:3) mengatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Silalahi (2012:12)

mengatakan “Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Menurut Sukmadinata (2010:52) mengemukakan “Metode penelitian merupakan cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pengumpulan data secara sistematis untuk mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran mengenai masalah dan unit yang diteliti.

### **Objek dan Informan Penelitian**

Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji dan diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 38), bahwa “Objek adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2014:161) mengatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian”. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan data penelitian. Sesuai dengan pendapat Dimiyati (2010:39) mengemukakan bahwa “Dari subjek atau objek penelitian data penelitian langsung diambil”. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI di SMA Negeri 1 Andam Dewi.

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi oleh penelitian sebagai pelaku. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018;298) mengatakan “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Menurut Burngin (2007:111) mengatakan bahwa “Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian”.

Informan penelitian adalah orang atau pihak terkait yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada dilokasi penelitian hingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Informan penelitian adalah orang menjadi sumber penelitian. Menurut Arikunto (2010:188) menyatakan “Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi”. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas XI di SMA Negeri 1 Andam Dewi yaitu terdiri dari 2 guru. Dan siswa sebanyak 10 orang.

### **Data dan Sumber Data**

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh berupa angka, lambang atau sifat untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan. Menurut Silalahi (2012:280) menyatakan bahwa “Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian”. Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan jawaban kuesioner (angket) yang diberikan oleh peneliti. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut Silalahi (2012) menyatakan “Sumber data adalah sumber yang menggunakan sumber-sumber primer (*primary sources*), di samping sumber-sumber sekunder”. Sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut “*Firs-hand information*”. Sumber data primer didapatkan melalui hasil wawancara dan jawaban kuesioner dari responden. Sedangkan sumber data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Menurut Dimiyati (2010:39) mengemukakan bahwa “Sumber data ialah darimana data itu dapat diperoleh”. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh baik dari buku pendidikan dan jurnal pendidikan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data didapatkan dari suatu tahap proses yang kemudian menjadi sebuah pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014:308) menyatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Arikunto (2013:224)

menyatakan bahwa “ teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan kuesioner (angket).

1. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2010:216) mengemukakan “Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif”. Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk mengungkapkan informasi tentang kenyataan hidup.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Silalahi (2012:296) menyatakan “Kuesioner atau angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati”. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan peneliti adalah angket tentang respon siswa tentang kompetensi kepribadian guru dalam bentuk pertanyaan tertutup.

Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan sosial menurut Sugiyono (2014:136-141) yaitu: Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, yaitu “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “tidak pernah”. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan skala *Likert* dalam penelitian ini, yaitu dengan jawaban dengan menggunakan perhitungan Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak Pernah = 1. Instrument penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *cheklis* pada instrument *Kuesioner* (Angket) kompetensi kepribadian guru matematika. Pada angket kompetensi kepribadian guru matematika berisi 32 pernyataan yang terdiri dari empat pilihan jawaban.

**Tabel Interpretasi Absolute Score Kompetensi Kepribadian Guru**

No	Perhitungan	Kategori
1.	32-52	Sangat Kurang
2.	53-71	Kurang
3.	72-90	Cukup
4.	91-109	Baik
5.	110-128	Sangat Baik

Modifikasi Muamul Huda (2017:260)

**Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian, ini peneliti teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber.

**Teknik Analisis Data**

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Yaumi dan Damopolo (2014:132) mengemukakan bahwa “Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan dan memungkinkan peneliti yang menghadirkan temuan”.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2014:337) mengatakan “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi”. Dengan demikian reduksi data adalah penyederhanaan, mengarahkan, membuang sampah yang tidak perlu dan mengorganisasi data untuk disimpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data.. Menurut Yaumi (2014:143) mengatakan “Penyajian data (data display) mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks, dan jaringan”. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014:339)

menyatakan “Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menarik kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Yaumi (2014:145) menyatakan “Penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil informasi”. Menurut Beck, dkk dalam Yaumi dan Damopoli (2014: 145) menyatakan “Verifikasi dalam penelitian antara lain menggunakan data empiris, observasi, tes, atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembeneran rasional terhadap hipotesis”. Berdasarkan beberapa menurut para ahli di atas peneliti menyimpulkan kesimpulan dan verifikasi data adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian untuk mengetahui kebenaran”.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### TEMUAN UMUM

SMA Negeri 1 Andam Dewi berlokasi di jalan Pendidikan No. 6 Kelurahan Rinabolak Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah Kode Pos : 22651. Berikut akan dipaparkan gambar peta dari SMA Negeri 1 Dewi. SMA Negeri 1 Andam Dewi memiliki akreditasi B, yang dikepalai oleh Bapak Khudri Fahman Pardosi, S.Pd.,M.Pd dan terdiri dari 38 guru. Operator sekolah ini yaitu bapak Patar Adi Marwan panjaitan, dimana siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 266 orang dan siswa perempuan sebanyak 323 orang. SMA Negeri 1 Andam Dewi dilengkapi dengan ruang kelas sebanyak 17 ruangan, laboratorium terdiri dari 2 ruangan dan dilengkapi dengan 1 ruangan perpustakaan.

### TEMUAN KHUSUS

Pemberian angket diberikan pada kelas XI MIA 1 dan MIA 2, dengan sampel 10 siswa dimana MIA 1 terdiri dari 5 siswa dan MIA 2 terdiri dari 5 siswa. Angket yang diberikan mengenai kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan jumlah angket siswa yang menjawab selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah akan dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel Perhitungan angket**

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru matematika saya mengarahkan siswanya mengucapkan salam ketika masuk kelas	2	1	6	1
2.	Guru matematika saya mengarahkan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	1	4	4	3
3.	Guru matematika saya menyuruh siswa untuk berpakaian sekolah yang rapi	10			
4.	Guru matematika saya berpenampilan rapi ketika mengajar	8	2		
5.	Guru matematika saya besikap ramah kepada seluruh siswa	6	3	1	
6.	Guru matematika saya menyesuaikan perkembangan kurikulum dalam pembelajaran	2	6	2	
7.	Guru matematika saya mengajar menggunakan teknologi	4		6	
8.	Guru matematika saya mengajarkan siswa saat penjelasan telah selesai	1	3	5	1
9.	Guru matematika saya mau menjawab pertanyaan dari siswa saat pembelajaran	8	2		
10.	Guru matematika saya memberikan tugas sama siswa tidak boleh ada yang sama	4	2	3	1
11.	Guru matematika saya selalu memberikan solusi saat siswa tidak mampu memecahkan persoalan pembelajaran	5	3	2	
12.	Guru matematika saya memberitahukan materi jauh-jauh hari sebelum waktu materi tersebut diajarkan	1	3	6	

13.	Guru matematika saya berusaha mewujudkan sesuatu yang baru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif	3	1	6
14.	Guru matematika saya semangat dalam menyampaikan materi pada siswa	8	2	
15.	Guru matematika saya menghargai tanggapan penjelasan materi penjelasan dari semua siswa	7	2	1
16.	Guru matematika saya memberi nilai pada semua siswa sesuai dengan kriteria yang dicapai	7	2	1
17.	Guru matematika saya bersikap adil pada siswa tanpa memandang latar belakang siswanya	8	2	
18.	Guru matematikabersikap sabar dalam menerima respon dari siswa	6	3	1
19.	Guru matematika saya tepat waktu dalam mengajar	3	4	1
20.	Guru matematika saya bersikap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah	7	3	
21.	Guru matematika saya menyuruh siswa mengerjakan tugas tepat waktu	7	2	1
22.	Guru matematika saya menerapkan tepat waktu ketika siswa masuk belajar	9	1	
23.	Guru matematika saya sabar dalam menghadapi siswa	5	3	2
24.	Guru matematika saya berusaha untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa yang lebih tinggi	7	2	1
25.	Guru matematika saya bersedia untuk menjelaskan materi berulang-ulang kepada siswa agar siswa memahami	4	5	1
26.	Guru matematika saya mengajarkan sikap mandiri kepada siswa dalam menyelesaikan tugasnya	8	2	
27.	Guru matematika saya berusaha mewujudkan siswa yang berprestasi	9		1
28.	Guru matematika saya mengambil materi yang sama dari beberapa buku lain	4	4	2
29.	Guru matematika saya berbicara dengan baik ketika mengajar	7	2	1
30.	Guru matematika saya bersikap sabar dalam menanggapi respon dari siswa	7	2	1
31.	Guru matematika saya menyampaikan bagaimana penilaiannya terhadap siswa	5	1	1
32.	Guru matematika saya meminta siswa membuat kesan dan pesan di akhir pembelajaran	3	3	2 2

- a. Hasil angket yang dibagikan kepada siswa SMA Negeri 1 Andam dewi kelas XI untuk mengetahui kompetensi kepribadian bapak Tunasro Bestin Simatupang.,S.Pd

**Tabel Hasil nilai dari 5 siswa MIA II berdasarkan angket**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	IW	107	Sangat Baik
2.	IJS	101	Baik
3.	SS	102	Baik
4.	DWS	123	Sangat Baik
5.	DS	98	Baik
<b>JUMLAH</b>		$\frac{591}{5} = 106,2$	<b>BAIK</b>

Setelah peneliti membagikan angket kepada siswa dengan 32 item pernyataan, maka peneliti mengambil 2 perwakilan dari 5 siswa untuk dijabarkan karena dari hasil angket penelitian tersebut hanya 2 kategori yaitu “baik” dan “sangat baik”. Angket yang dibagikan ke siswa hanya menceklis jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang” dan “tidak pernah” sesuai dengan keadaan yang dialami siswa.

- b. Hasil angket yang dibagikan kepada siswa SMA Negeri 1 Andam dewi kelas XI untuk mengetahui kompetensi kepribadian ibu Liswita E. Hasibuan.,S.Pd

**Tabel Hasil nilai dari 5 siswa MIA I berdasarkan angket**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
-----	------------	-------	----------

1.	ESB	115	Sangat Baik
2.	TPS	105	Baik
3.	HSS	101	Baik
4.	ES	114	Sangat Baik
5.	CFG	101	Baik
<b>JUMLAH</b>		$\frac{536}{5} = 107,2$	<b>BAIK</b>

Setelah peneliti membagikan angket kepada siswa dengan 32 item pernyataan, maka peneliti mengambil 2 perwakilan dari 5 siswa untuk dijabarkan karena dari hasil angket penelitian tersebut hanya 2 kategori yaitu “baik” dan “sangat baik”. Angket yang dibagikan ke siswa hanya menceklis jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang” dan “ tidak pernah” sesuai dengan keadaan yang dialami siswa.

**Tabel Kesimpulan nilai dari siswa berdasarkan angket 10**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	IJS	101	Baik
2.	ES	114	Sangat Baik
3.	HSS	101	Baik
4.	TPS	105	Baik
5.	CFG	101	Baik
6.	ESB	115	Sangat Baik
7.	DWS	123	Sangat Baik
8.	DS	98	Baik
9.	SS	102	Baik
10.	IW	107	Sangat Baik
<b>JUMLAH</b>		$\frac{1.075}{10} = 107,5$	<b>BAIK</b>

Kompetensi kepribadian guru yang baik akan menghasilkan hasil pendidikan yang baik serta memberi kepuasan kepada para siswa dimana siswa nyaman belajar bersama dengan gurunya. Seorang guru memiliki kemampuan berpikir dalam mewujudkan karakter yang dimiliki seorang guru.

Hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti ditemukan bahwa kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI baik dilihat dari hasil angket penilaian siswa terhadap guru berdasarkan apa yang telah dialami oleh siswa dan didukung oleh wawancara dengan guru. Dimana berdasarkan penilaian siswa terhadap guru, guru mengarahkan siswa berpenampilan rapi dan sopan dalam bersikap, guru mengajarkan siswa untuk lebih mandiri, guru berusaha membuat siswa untuk meningkatkan prestasi siswa, guru bersikap terbuka, jujur pada siswa melalui cara penilaian, guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa serta berdisiplin dalam melaksanakan tugas. Siswa selalu menganggap matematika itu sulit, sehebat apapun gurunya, semua itu tergantung siswa, dan bagi siswa yang meminati matematika kualitas seorang guru itu sangat mempengaruhi meningkatnya mutu pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari rumusan masalah dan fokus masalah yang diajukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI yaitu bapak Tunasro Bestin Simatupang.,S.Pd memiliki pribadi yang baik dan terpercaya, serta kemampuan berpikir dan caranya dalam menerapkan pembelajaran konsisten, adil serta memiliki sifat terbuka dilihat dari hasil angket penilaian siswa yang dimana bernilai 106,2 terhadap guru, guru mengarahkan siswa berpenampilan rapi dan sopan dalam bersikap, guru mengajarkan siswa untuk lebih mandiri, guru berusaha membuat siswa untuk meningkatkan prestasi siswa, guru bersikap terbuka, jujur pada siswa melalui cara penilaian, guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa serta berdisiplin dalam melaksanakan tugas. Selanjutnya Mengenai kompetensi kepribadian dari ibu Liswita E. Hasibuan.,S.Pd yaitu berusaha menampilkan yang terbaik, memiliki prinsip terbuka, adil jujur serta berwibawa, konsisten dalam menerapkan pembelajaran sehingga memiliki kategori yang baik dengan nilai angket 107,2 yaitu dilihat dari berdasarkan hasil angket penilaian siswa terhadap guru, yang dimana guru mengarahkan siswa berpenampilan rapi dan sopan dalam bersikap, guru mengajarkan siswa untuk lebih mandiri, guru berusaha untuk meningkatkan prestasi siswa, guru bersikap terbuka, jujur pada siswa melalui cara penilaian, guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa serta berdisiplin dalam melaksanakan tugas.

## Implikasi

Implikasi penelitian merupakan arah dan tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan penelitian. Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasinya. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI SMA Negeri 1 Andam Dewi memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Hal ini dilihat dari penilaian siswa terhadap guru.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran berikut menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bagi siswa, ada baiknya terlebih dahulu jangan menganggap matematika itu sulit, karena hal apapun ketika dari awal sudah dianggap sulit dan tidak meminati maka sehebat apapun gurunya tidak akan berpengaruh.
2. Bagi guru, untuk menambah informasi dan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas guru.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan maupun kebijakan dalam pembinaan dalam pengembangan kinerja guru.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan serta pedoman dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama.

## 5. REFERENSI

- Agustina, Fuadiah. 2018. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Dalam Penerapan Model Penemuan Terbimbing. *Jurnal Letters of Mathematics Education*. Volume, 5 Tahun 2018.
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burngin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati John, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Erna Yayuk, Arina Restian & Kuncahyono. 2017. Analisis Kompetensi Guru Di SDN Girimoyo 2 Kabupaten Malang. *Jurnal ilmiah Sekolah Dasar*. Volume, 1. Tahun 2017.
- Hemi Paujiah Tanjung, Nunik Ardiana dan Sinar Depi Harahap. 2020. Efektivitas Model Problem Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMK Swasta Teruna Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Jurnal)*. Volume, 3. Tahun 2020.
- Huda. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*. Volume, 11 Tahun 2017
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Novauli. 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume, 3. Tahun 2015.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Suci Indah Sya'baniah, Oyon Saryono dan Elin Herlina. 2019. Pengaruh Sikap dan Kepribadian Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Bussinnes Management and Entrepreneurship*. Volume, 1. Tahun 2019.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardati. 2018. Analisis Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Motivasi Belajar DI MTsS Muhammadiyah-15 Medan. *Jurnal Hikmah*. Volume, 15 Tahun 2018.
- Wardoyo, C., Herdiani, A., Susilowati, N., & Harahap, M. S. (2020). Professionalism and professionalization of early stage teachers in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2019-0100>
- Yaumi, Damopolo. 2014. *Action Research Teori, Model dan Aplikasi*. Kencana Prenamedia Group.